

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DEBAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT

Rahmi Kamalia Tsalis¹, Erliany Syaodih², Anytha Basaria Silitonga³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

metode pembelajaran debat mengemukakan pendapat.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran Debat dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, khususnya pada mata pelajaran Pegantar Bisnis. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimental dengan desain penelitian nonequivalen control group design. Penelitian ini dilakukan SMAK 3 dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan metode debat dan kelas kontrol menggunakan metode yang biasa digunakan sehari-hari, yaitu diskusi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan pretest terlebih dahulu dan diberikan posttest di akhir pembelajaran. Pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan di kelas X PM 1 dan kelas kontrol dilakukan di kelas X PM 3. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan 17 item pernyataan. Data diolah menggunakan rumus statistik menggunakan uji normalitas, uji homogeny dan uji hipotesis. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat digunakan rumus KR 20 dan uji gain. Menggunakan rumus tersebut diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat setelah menggunakan metode debat.

Correspondence Author

¹rahmikamalia@gmail.com,
²erliansyaodih15@gmail.com,
³anythabs@ygmail.com

How to Cite

Tsalis, R., Syaodih, E., Silitonga, A. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Debat untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengemukakan Pendapat. JP2EA, Vol. 2, No. 1, Juni 2016, 39-46.

PENDAHULUAN

Mengacu pada UU RI No.20 Tahun 2003, salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cakap. Istilah cakap menurut kamus umum bahasa Indonesia diantaranya memiliki ciri kemampuan bicara atau kemampuan berbahasa dan diantara identitas kemampuan berbahasa adalah kemampuan mengeluarkan pendapat. Satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik agar dapat berkomunikasi secara ilmiah dan benar.

Meskipun memiliki peran yang penting yang akan menunjang dalam berkomunikasi secara ilmiah namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Hal tersebut dapat diamati saat berlangsungnya pembelajaran. Sebagian besar siswa lebih cenderung bersikap pasif dan apatis saat ada perdebatan atau kegiatan yang membutuhkan tanggapan secara lisan atau mengutarakan gagasan yang sistematis dan logis.

Dikaitkan dengan karakteristik dan ruang lingkup mata pelajaran berbasis ekonomi atau mata pelajaran Ekonomi yang membahas perilaku ekonomi yang memiliki tujuan agar siswa memahami konsep ekonomi dan mengkaitkan peristiwa serta masalah ekonomi dengan kehidupan sehari hari maka untuk meningkatkan pemahaman, terhadap topic-topik tersebut diantaranya sangat ditunjang dengan kemampuan siswa untuk berpendapat sebagai cerminan kemampuannya dalam berpikir.

Ada beberapa faktor penyebab mengapa para siswa sangat terbatas kemampuannya dalam mengeluarkan pendapat, baik akibat gangguan yang bersifat internal, individual maupun akibat kondisi atau pengaruh eksternal. Kondisi internal adalah apa yang ada pada diri siswa, diantaranya sikap kurang percaya diri atau kurang menguasai materi sedangkan penyebab dari pihak eksternal dipengaruhi oleh unsur-unsur di luar individu

siswa, diantaranya keterbatasan upaya dan peran guru dalam memfasilitasi pengembangan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Meskipun kelemahan para siswa dalam kemampuan mengeluarkan pendapat bukan suatu hal yang mudah untuk diperbaiki namun dengan peran dan tanggung jawab yang diembannya semestinya guru berusaha memperbaikinya. Salah satu cara yang efektif digunakan adalah memanfaatkan kekuatan metode pembelajaran.

Ada banyak pilihan metode yang dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan para siswa dalam mengemukakan pendapat dan jika dikaitkan dengan karakteristik dan tuntutan mata pelajaran berbasis ekonomi seperti halnya mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis maka dapat digunakan metode pembelajaran debat.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini akan diarahkan pada efektivitas metoda pembelajaran debat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat khususnya mengetahui adakah perbedaan kemampuan mengeluarkan pendapat diantara siswa yang belajar menggunakan metode debat dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan metoda debat.

KAJIAN LITERATUR

Debat

Kamus umum bahasa Indonesia mengartikan debat sebagai pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing masing. Kata debat berkaitan dengan istilah perdebatan yang ditempatkan sebagai latihan memahami pendapat orang lain yang berbeda dan barulah orang lain diharapkan bisa memahami. Proses debat dalam sesi ini adalah meyakinkan pihak lawan dan memahami argumentasi lawan. Perdebatan pada dasarnya bukan mencari kemenangan dengan

mengalahkan pihak lain, tetapi berargumentasi secara logis sehingga dapat diterima oleh pihak lawan.

Dikaitkan dengan pembelajaran, istilah debat dijadikan sebagai satu alternatif metode pembelajaran, yaitu model (metode) pembelajaran debat. Dalam konteks ini debat diartikan sebagai model pembelajaran dengan sintak yang membagi siswa menjadi 2 kelompok untuk kemudian duduk berhadapan. Siswa membaca materi bahan ajar untuk dicermati oleh masing-masing kelompok, sajian presentasi hasil bacaan oleh perwakilan salah satu kelompok kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya begitu seterusnya secara bergantian.

Secara sederhana Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan langkah langkah pembelajaran dengan metoda debat atas tujuh langkah dengan 1) membagi dua kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya kontra; 2) memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok diatas; 3) setelah selesai membaca materi guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara, saat itu ditanggapi atau dibantah oleh kelompok kontra; 4) demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya; 5) sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan dipapan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi; 6) Guru menambahkan konsep atau ide yang belum terungkap dan 7) dari data-data yang ada dipapan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.

Langkah metode Debat yang lebih rinci diutarakan Bumi Utomo Danan Jaya (2013:85) yang membagi metode Debat atas beberapa babak : Babak Pertama Menyusun Topik dimana guru membuka sesi dan menjelaskan tujuan serta kegiatan yang akan dilakukan peserta; 2) Menerangkan arti dan istilah topik yang akan di bahas ; 3) Menginstruksikan kelompok untuk membuat

sejumlah topik yang bisa didebatkan ; 4) Menerapkan unsur unsur topik yang baik untuk diperdebatkan.; 5) Memfasilitasi diskusi pleno untuk menyaring topik yang baik dan 6) Menyimpulkan dan menutup sesi.

Babak Kedua menyusun Argument yang dilakukan oleh guru dengan 1) membuka sesi dan menjelaskan tujuan serta kegiatan yang akan dilakukan peserta; 2) menerangkan apa yang dimaksud dengan kalimat argumentative; 3) meminta kelompok untuk membuat sejumlah kalimat netral dan kalimat argumentatif ;4) menerangkan erangka berfikir; 5) meminta kelompok untuk membentuk kalimat yang dibuat menjadi sebuah analisis yang argumentatif ; 6) memfasilitasi diskusi pleno dengan pembahasan argumentasi ;7) menyimpulkan dan menutup sesi.

Babak ketiga adalah babak menyusun sanggahan yang diisi dengan kegiatan 1) membuka sesi dan menjelaskan tujuan serta kegiatan yang akan dilakukan peserta. 2) menerangkan apa yang dimaksud dengan sanggahan; 3) menginstruksikan kelompok untuk membuar sanggahan atas argument yang telah dibuat di sesi sebelumnya;4) memfasilitasi diskusi pleno dengan pembahasan contoh sanggahan dari tiap kelompok; 5) memulai latihan kedua, menantang peserta dengan berbagai argumen dan peserta diharuskan membuat sanggahan; 6) mengahiri latihan dan membuat ulasan singkat tentang kegiatan yang baru saja dilakukan dan 7) menyimpulkan dan menutup sesi.

Babak keempat peraturan debat yang diisi dengan kegiatan 1) membuka sesi dan menjelaskan tujuan sesi ;2) menerangkan hal hal yang perlu disiapkan sebelum memulai debat ;3) menjelaskan peran dan tugas stiap kelompok dan pembicara, dan atura waktu yang diberikan untuk setiap pembicara; 4) menjelaskan aktor aktor lain dalam debat. 5) menjelaskan secara singkat ragam format debat parlementer yang bisa diadaptasi kedalam debat pendidikan; 6) menginstruksikan peserta untuk memulai simulasi debat ;7) memfasilitasi

diskusi pleno untuk menyaring pendapat dan kesan setelah dimulai; 8) menyimpulkan dan menutup sesi.

Babak kelima perdebatan yang diisi dengan kegiatan: 1) membuat sesi dan menjelaskan tujuan serta kegiatan yang akan dilakukan peserta; 2) menerangkan peran juri; 3) menentukan dua kelompok debat, menentukan pro dan kontra serta mengumumkan topik debat, guru juga memilih moderator dan pencatat waktu; 4) memberi waktu kepada kelompok untuk berdiskusi dan membangun argumentasi kelompoknya; 5) etika kelompok sedang mempersiapkan argumentasinya, guru menjelaskan peran peserta yang lain, yaitu menjadi juri; 6) guru dan peserta menyaksikan debat; 7) mengakhiri latihan debat pertama dan memberikan waktu kepada juri untuk menyimpulkan evaluasi; 8) mempersilahkan juri untuk menyimpulkan evaluasinya atas debat yang telah berlangsung; 9) menerangkan aspek penilaian debat ; 10) menginstruksi perwakilan peserta yang menjadi juri untuk menyusun penilaian dan mempresentasikan; 11) menerangkan sistem penilaian kuantitatif; 12) menginstruksikan peserta untuk menilai debat secara kuantitatif; 13) memfasilitasi diskusi pleno tentang skor yang diberikan untuk setiap individu yang berdebat; 14) menyimpulkan dan menutup sesi.

Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia istilah mengutarakan dapat diartikan sebagai mengatakan, menyatakan, melahirkan (gagasan, pendapat). Istilah pendapat diartikan sebagai pikiran atau anggapan. Menurut kamus umum bahasa Indonesia kata mengutarakan adalah melahirkan (pendapat, pikiran, gagasan) mengemukakan, menyatakan, menceritakan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengutarakan pendapat adalah daya atau kesanggupan untuk menyatakan pikiran atau perasaan.

Selanjutnya Jos Daniel Parera, (1988:185) menyatakan bahwa kemampuan

mengemukakan pendapat ini menyangkut kemampuan menggunakan bahasa dengan baik, tepat dan seksama. Pengertian lain berdasarkan teori Bloom kemampuan mengutarakan pendapat diartikan sebagai usaha individu untuk mengkomunikasikan secara langsung dan jujur, dan menentukan pilihan tanpa merugikan atau dirugikan orang lain. Menurutnya, karakter dari anak yang memiliki kemampuan ini adalah kemampuan mengekspresikan ide, kebutuhan dan perasaan serta mempertahankan hak individunya dengan cara tidak melanggar hak orang lain. Menurut Cawood (Karnadi ,2009:108), kemampuan mengemukakan pendapat adalah gambaran dari pengekspresian pikiran, perasaan, kebutuhan dan hak yang dimiliki seseorang bersifat langsung, jujur dan sesuai tanpa adanya kecemasan yang tidak beralasan namun disertai kemampuan untuk dapat menerima perasaan atau pendapat orang lain dan dengan tidak mengingkari hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan. Dapat disimpulkan bahwa mengemukakan pendapat adalah usaha suatu idividu maupun kelompok dalam beradu argumen secara logis dengan saling menghargai pendapat orang lain.

Kemampuan mengutarakan pendapat sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak antara lain: 1) memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan; 2) meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri.;3) membantu untuk mendapatkan perhatian dari orang lain; 4) meningkatkan rasa percaya diri 5) memudahkan anak bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan seusianya maupun di luar lingkungannya secara efektif; 6) meningkatkan kemampuan kognitifnya, memperluas wawasannya tentang lingkungan, dan tidak mudah berhenti pada sesuatu yang tidak diketahuinya (memiliki rasa keingintahuan yang tinggi).

Indikator kemampuan mengutarakan pendapat diantaranya 1) Kejelasan pengungkapan pendapat; 2) Mampu mengkomunikasikan pendapat ; 3) Isi gagasan

yang disampaikan ; 4) Keruntutan ide/gagasan

Dari beberapa indikator yang tersedia menurut Jos Daniel Parera (1987) diperoleh beberapa indikator yang sesuai dengan karakter siswa SMK sederajat yaitu sebagai berikut : 1) Ragam Bahasa umum dan ragam Bahasa sentuh rasa 2) Kelogisan dalam berbahasa 3) Penyusunan kalimat yang efektif dan 4) Pemilihan kata yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metoda debat terhadap kemampuan mengeluarkan pendapat khususnya perbedaan kemampuan mengemukakan pendapat antara siswa yang belajar menggunakan metode debat dengan siswa yang tidak menggunakan metode debat. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 kelas X PM pada pembelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis.

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang identik dengan angka dengan analisis menggunakan statistika yang digunakan untuk menguji tingkat efektifitas penggunaan metode pembelajaran debat di kelas X PM di SMK Negeri 3 Bandung dalam kemampuan siswa mengemukakan pendapat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental design yang melibatkan paling sedikit dua kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design. Pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu satu kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan satu untuk kelompok control (yang tidak diberi perlakuan).

Instrumen pengumpulan data utama yang digunakan adalah pedoman observasi, yang digunakan untuk melihat penggunaan metode pembelajaran debat agar observasi yang dilakukan terarah dan sesuai dengan yang dibutuhkan, maka perlu adanya pedoman observasi yaitu berupa kisi-kisi untuk observasi penggunaan metode pembelajaran debat. Observasi yang dilakukan oleh seorang observer bertujuan untuk

mengetahui penggunaan metode pembelajaran debat.

Sebelum digunakan instrumen observasi, instrumen ini diuji cobakan terlebih dahulu pada kelompok peserta didik yang bukan kelompok penelitian untuk mengukur validasi dan reliabilitas. Suatu alat penilaian dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila alat tersebut memiliki atau memenuhi dua hal, yakni ketepatannya atau validitasnya dan ketepatannya atau keajegan atau reliabilitasnya (Sudjana, 2009).

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi. Menurut Sugiono (2015: 182), Validitas ini dilakukan dengan membandingkan antara instrumen isi dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan. dalam hal ini maka tenaga pendidik bidang studi yang bersangkutan. Tidak ada rumus yang dapat kita pakai/ hitung untuk menginterpretasikan validitas isi suatu tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menelaah hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat di kelas eksperimen ternyata mengalami peningkatan setelah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran debat.

Pada saat pertama kali penelitian, sebagian siswa terlihat tampak kurang percaya diri dan kebingungan dengan model pembelajaran yang guru terapkan, karena mereka masih beradaptasi dengan model pembelajaran debat akan tetapi berkat arahan, petunjuk dan kesabaran guru dalam kegiatan pembelajaran menjadi interaktif serta dinamis.

Dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa lebih sering berpendapat didalam kegiatan proses pembelajaran. Peningkatan terlihat di kelas eksperimen, berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya efektifitas model pembelajaran debat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Dampak pengiring dari dari kemampuan

tersebut siswa mejadi lebih percaya diri dalam berpendapat dan berarumen secara logis, sistematis, dan analisis terutama pada pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis yang mengalami perubahan dg signifikan. Hal ini terlihat dari data hasil penelitian berdasarkan hasil 54 rekapitulasi rata rata hasil posttest, tingkatan kemampuan mengemukakan pendapat sisiwa menunjukkan adanya peningkatan rata rata hasil posttest dari penelitian pertama.

Selain dari itu efek dari model pembelajaran Debat memberikan peningkatan yang baik terhadap siswa siswa yang mempunyai kemampuan dalam mengemukakan pendapat , mereka menjadi lebih aktif dengan pelajaran tersebut, kemudian yang awalnya sikap mereka kurang percaya diri dan malu untuk berargumentasi lebih bersuara dalam memecahkan sebuah topik permasalahan yang ada pada mata pelajaran PEB. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dipaksa untuk secara logis memecahkan sebuah permasalahan dan memaksa anak untuk berbicara dengan bahasa yang baik, sopan lembut, pengucapan kalimat secara efektif, penyesuaian kalimat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jos Daniel Parera yang menyatakan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat (1987:185) "menyangkut kemampuan mempergunakan bahasa dengan baik, tepat, dan seksama. Kemampuan mengemukakan pendapat secara analisis, logis, dan kreatif ". Tujuan dari model pembelajaran debat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menciptakan hubungan yang interaktif antara guru 55 dengan murid, dan murid denga murid. Siswa tidak hanya mengandalkan ingatannya saja tetapi segala sesuatu yang mereka fikirkan dapat terungkap dengan berargumenteen atau mengemukakan pendapat sesuai yang mereka ketahui.

Tujuan metode pembelajaran debat dapat mengoptimalkan sesuai dengan sintak yang di terapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Aspek lain yang harus diperhatikan dalam pembelajaran

menggunakan model pembelajaran debat yang dieksperimenkan adalah pada saat pengolaha proses pembelajaran yang diterapkan dengan cara berkelompok yang erbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok PRO dan KONTRA sehingga diarahkan oleh guru secara individu karena hal yang harus diperhatikan adalah kemampuan individu dalam mengemukakan dengan baik pendapat pada setiap peserta didik.

Selain itu seorang guru sebagai vasilitaor harus membrikan penjelasan akan pentingnya arti kerja sama kepada pesertadidik. Alasan utamanya supaya para anggota kelompok dapat saling berbagi pengetahuan dan gagasan sebuah ide kepada siswa lain. Situasi yang terjasi saat kerja kelompok ini juga akan membentuk kecakapan serta menggali kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, karena didalam metode pembelajaran debat siswa dituntut untuk dapat mengemukakan pendapat dari sebuah topik permasalahan yang di buat oleh guru.

Penggunaan model pembelajaran debat pada saat proses belajar mengajar akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat hal ini terjadi jika seorang guru dan murid dapat mengelolah bagaimana antar anggota kelompok berinteraksi, menyesuaikan diri dari permasalahan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Utomo Dananjaya (2015:85) " sikap saling menghargai berarti lebih dahulu memahami orang lain sebelum minta dipahami orang lain. Perdebatan adalah latihan menghargai pendapat orang lain yang berbeda dab barulah oranglain diharap oranglai bias memahami".

Selama pelaksanaan penelitian menggunakan model pembelajaran debat tidak terlepas dari kendala keterbatasan yang dialami peeliti, diantaranya dari persiapan mengejar, dan teknis pada saat pelaksanaan pembelajaran, baik itu dari kebiasaan siswa belajar, sarana dan prasarana, serta dari alokasi waktu itu sendiri.

Berikut uraian dari beberapa kendala dan keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti: 1)

Adanya rasa kekhawatiran dan kurangnya rasa percaya diri yang dirasakan oleh guru hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru tentang model pembelajaran debat dikarenakan model pembelajaran ini model yang jarang digunakan saat pembelajaran. Karena biasanya model ini biasanya digunakan dalam pergaulan politik. Hal ini bias diselesaikan dimana peneliti harus mencari rahu san mencocokkan materi dan topik permasalahan yang sesuai dengan kejadian di kehidupan sehari hari. 2) Model pembelajaran debat merupakan model pembelajaran yang jarang digunakan saat pembelajaran, sehingga peneliti berusaha agar menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami sintak metode debat dalam meningkatkan kemampuan siswa mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta mengubah cara berpandang peserta didik saat belajar secara individu, bukan hanya menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. 3) Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah diantaranya internet atau jaringan wifi yang disediakan oleh pihak sekolah kurang optimal, serta kurangnya koordinasi dengan pengelolaan perpustakaan sehingga proses pencarian informasi tidak bisa memanfaatkan perpustakaan, keterbatasan buku buku khususnya pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis. 4) Pengalokasian waktu yang disediakan tidak cukup dalam mengimplementasikan model pembelajaran debat, di karenakan waktu yang disediakan dua jam dalam satu minggu (2x45 menit). dan waktu yang disediakan sering terpotong pada jam pertama pembelajaran terpotong dengan berdoa dan mengeji selama 15 menit, Sehingga implementasian kurang cukup maksimal dalam penerapan serta ilmu yang diberikan kurang optimal. 5) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran debat di kelas eksperimen dan pembelajaran diskusi di kelas control, dilakukan oleh peneliti sendirian, tidak dilakukan oleh guru Pengantar Ekonomi

Bisnis yang biasa mengajar diklas, sehingga tidak belajar secara alami seperti biasanya, karena ada kemungkinan antusias siswa mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh peneliti yang menggunakan model pembelajaran debat

KESIMPULAN

Model pembelajaran debat yang telah di eksperimenkan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa mengemukakan pendapat di bandingkan dengan model pembelajaran langsung, hal ini terbukti dengan melihat hasil pengujian yang diberikan melalui lembar observasi siswa bahwa nilai rata rata dengan menggunakan model pembelajaran debat lebih tinggi dengan pengujian setelah dua kali penelitian.

Model pembelajaran debat yang dieksperimnkan tidak hanya membuat siswa berani berpendapat dan berargumen tetapi siswa pun dapat percaya diri, berfikir secara logis, analisis dan sistematis. Serta manfaat dari kemampuan berpendapat tidak hanya di sekolah tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Siswa juga dapat memecahkan permasalahan suatu topik pembahasan terutama pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis.

Peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan KR 20-21 dan uji gain yang memperlihatkan bahwa penggunaan model debat sangat efektif dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran diskusi yang dibuktikan dengan tingkat rata-rata hasil posttest dengan menggunakan model pembelajaran debat menunjukkan perbandingan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil posttest yang menggunakan model pembelajaran langsung.

REFERENSI

Dananjaya, B.U..2013. Media Pembelajaran Aktif. Bandung: Nuana Cendekia..

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. [Online]. Tersedia dialamatn. (Diakses 13 Desember 2013).
- Parera, J.D. (1987). Belajar Mengemukakan Sudjana. M.A (2012). Metode Statistika. Bandung. PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.